

Ekspansi Kapital, Konflik Agraria, dan Moratorium Sawit di Indonesia

Bayu Eka Yulian

bayueka@apps.ipb.ac.id



*For agrarian and
environmental justice*

Zoom Meeting Room, 15 September 2021

NGASO X, Webinar Series diselenggarakan oleh Forest Watch Indonesia

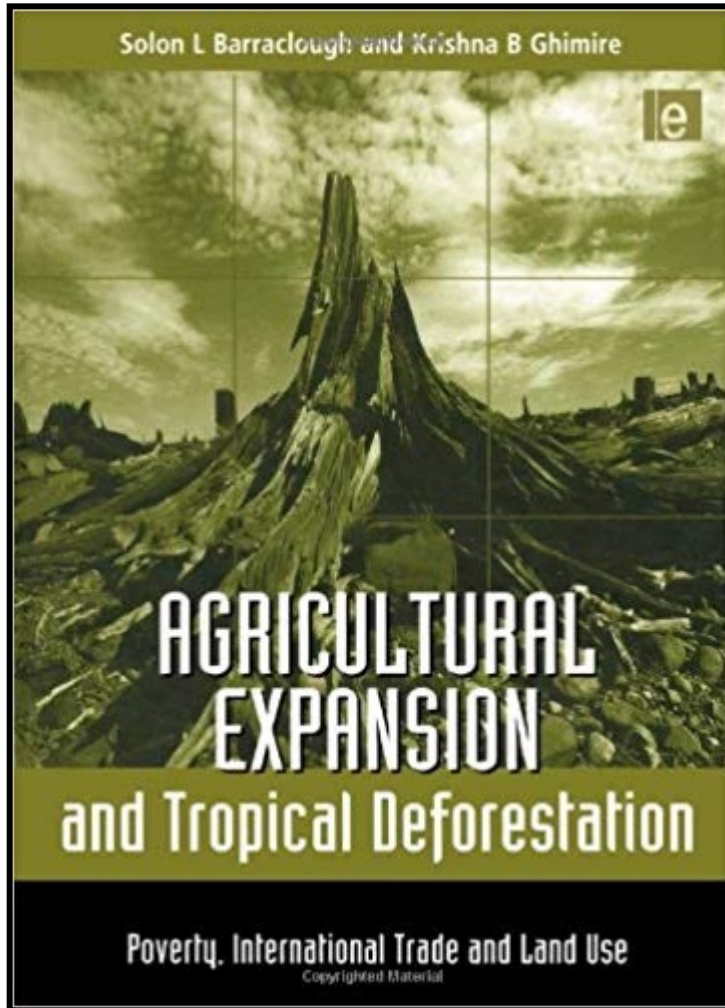
“Proyeksi Nasib Hutan dan Lahan Indonesia Jika Inpres Moratorium Sawit Tidak Diperpanjang”

Cerita Tentang Dunia Hari Ini

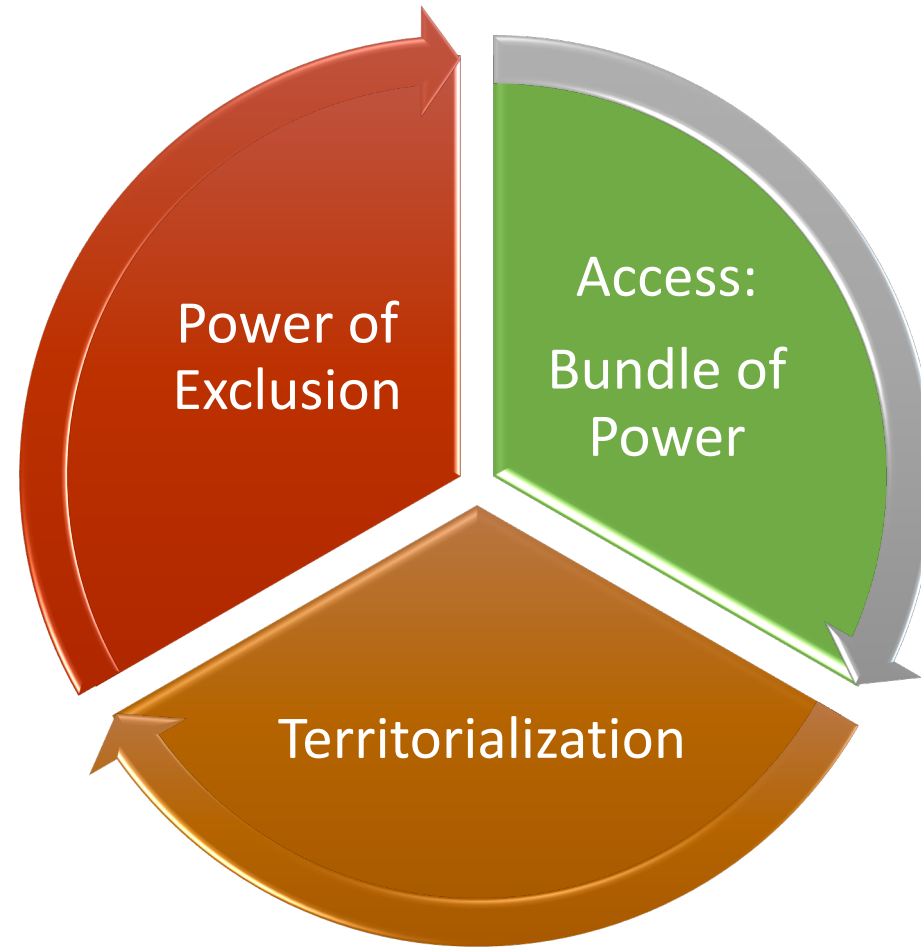
- *The Evolution of Hunting Economic*
Dari berburu kayu bulat → berburu tambang → berburu lahan
- Penetrasi Kapital(isme) di negara-negara berkembang.
- Pelukisan dramaturgi ekspansi lahan Negara-negara Utara ke Negara-negara Selatan → mencari lahan, tenaga kerja, untuk menanam *crop* (komoditas) kebutuhan global (*food, feed, fuel*).
- *Global land grabbing* → fenomena pengambil-alihan lahan skala besar untuk produksi dan ekspor dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan (bio)energi global.
- Caranya masih melanjutkan “akumulasi primitif” → *accumulation by dispossession* (Harvey, 2003)
- Petani yang lahan dirampas akhirnya menjadi “*surplus people*”, korban dari “*big land deals*” (Li, 2011)

Ekspansi → *Monocrop Boom*

“Berebut Ruang Agraria”



Baralough and Ghimire (2000)

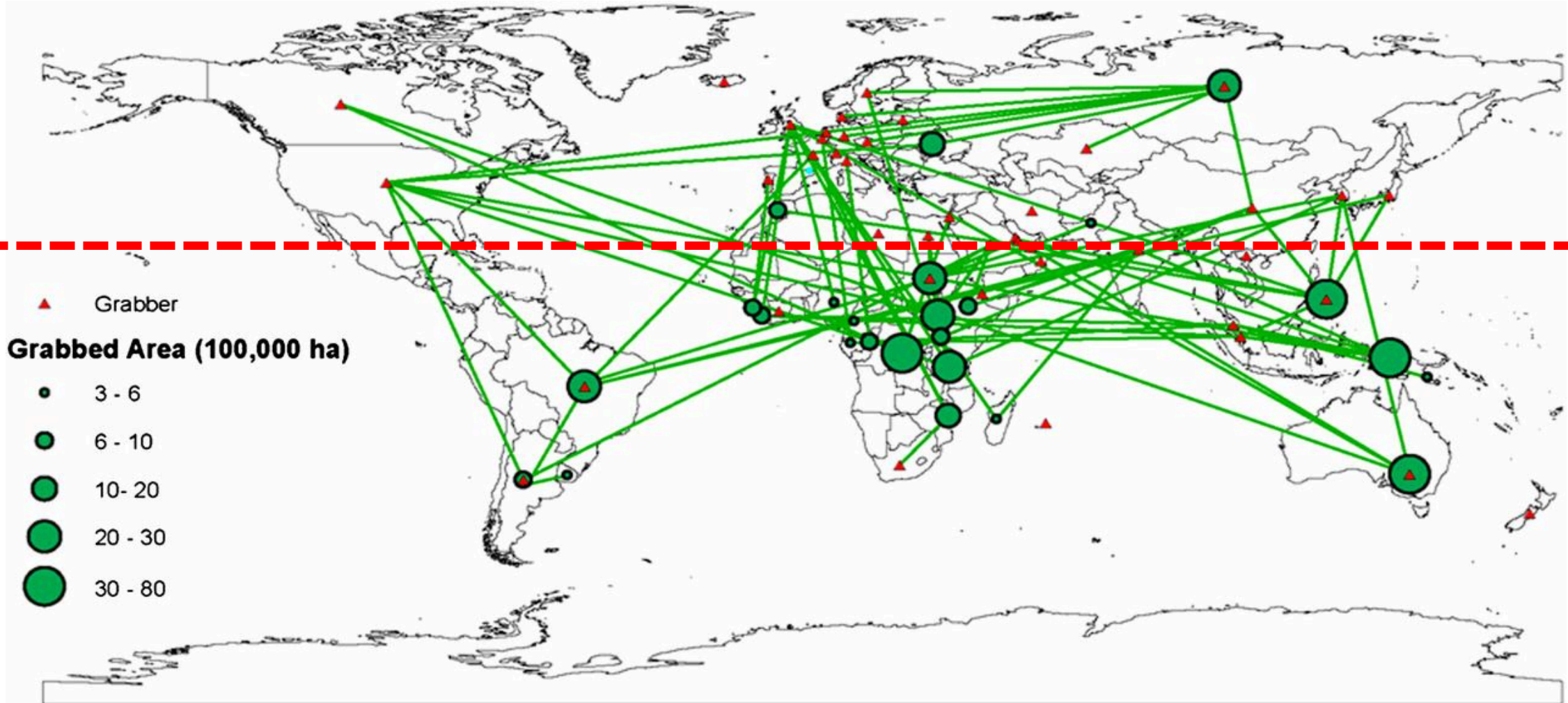


1. *Bundle of Right vs Bundle of Power*
2. Memudarnya *state property right* menjadi *open access* → bancakan SDA
3. Teritorialisasi ruang dan *Power of Exclusion* (by policy, market, legitimation, and force)

Ribot and Peluso (2013); Peluso and Lund (2011); Hall, Hirsch, and Li (2011)

Apa kabar dunia?: Lokal-global Koneksi

A global map of the land-grabbing network: land-grabbed countries (green disks) are connected to their grabbers (red triangles) by a network link.



Land Grabbing!

Table 1. Land grabbed in the 24 most grabbed countries, which altogether account for about 90% of the global grabbed land (Table S1)

Grabbed country	Grabbed land			
	Grabbed area (A _g) (10 ⁵ ha)	% of total global grabbed land	% of country's cultivated land	% of country area
Argentina	6.31	1.34	1.97	2.26
Australia	46.45	9.90	9.78	0.60
Brazil	22.55	4.80	3.29	0.26
Cameroon	2.95	0.63	4.01	0.62
Republic of Congo	6.64	1.41	8.91	0.28
Ethiopia	10.01	2.13	6.68	0.91
Gabon	4.07	0.87	85.75	1.52
Indonesia	71.39	15.21	16.76	3.75
Liberia	6.50	1.38	106.52	5.83
Madagascar	3.69	0.79	10.40	0.63
Morocco	7.00	1.49	7.73	1.57
Mozambique	14.97	3.19	28.24	1.87
Nigeria	3.62	0.77	0.98	0.39
Pakistan	3.34	0.71	1.57	0.42
Papua New Guinea	3.14	0.67	32.75	0.68
Philippines	51.71	11.02	49.48	17.24
Democratic Republic of Congo	80.50	17.15	1.08	3.43
Russia	28.31	6.03	2.29	0.17
Sierra Leone	4.94	1.05	40.62	6.88
Sudan	46.90	9.99	23.00	1.87
Tanzania	20.27	4.32	17.63	2.14
Uganda	8.59	1.83	9.70	3.56
Ukraine	12.08	2.57	35.53	2.00
Uruguay	3.46	0.74	18.08	19.61

In some countries the grabbed land is a substantial fraction of their cultivated land [reported by FAOSTAT (36), accessed in May, 2012)] (Table S2).

Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit

Siapa aktornya?

Perusahaan
(Swasta dan Negara)
Skala besar

Petani/Pekebun Plasma
Kolaborasi dengan perusahaan
(rata-rata 2 ha)

Pekebun Mandiri
Skala kecil
(0,5 – 25 ha)



Perkebunan Kelapa Sawit Skala Besar (Perusahaan)



Land grabbing
Perubahan struktur agraria
Perubahan lanskap ekologis
Perubahan livelihood

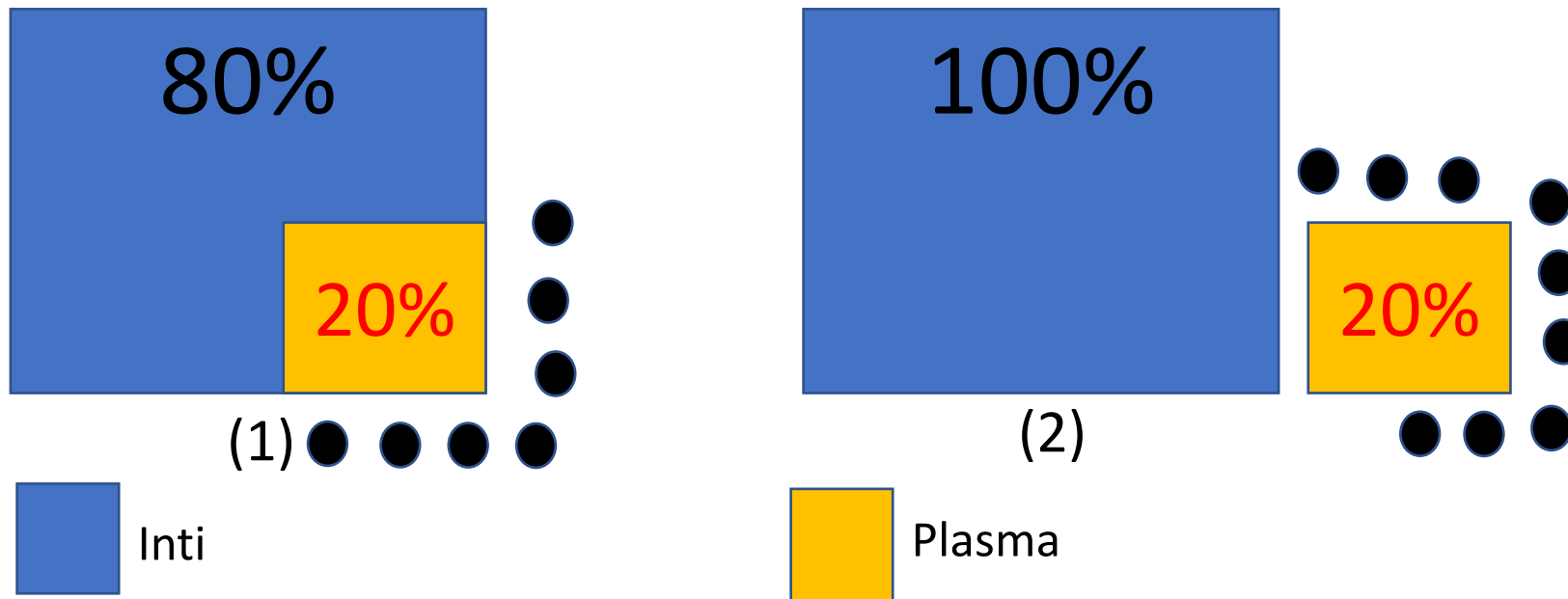


Perkebunan Kelapa Sawit Skala Kecil (Pekebun)



Okupasi lahan/hutan
Reklam
Sengketa lahan
Perubahan lanskap ekologis

Bagaimana Inti-Plasma Bekerja



Gambar (1) Dalam hal IUP/HGU berasal dari pelepasan HPK
Gambar (2) Dalam hal IUP/HGU berasal dari APL

Suara dari desa soal inti-plasma:

1. Transparansi manajemen kebun plasma.
2. Kejelasan eksisting lahan kebun plasma.
3. Skema bagi hasil (antara utang pembangunan plasma dan pembagian keuntungan).

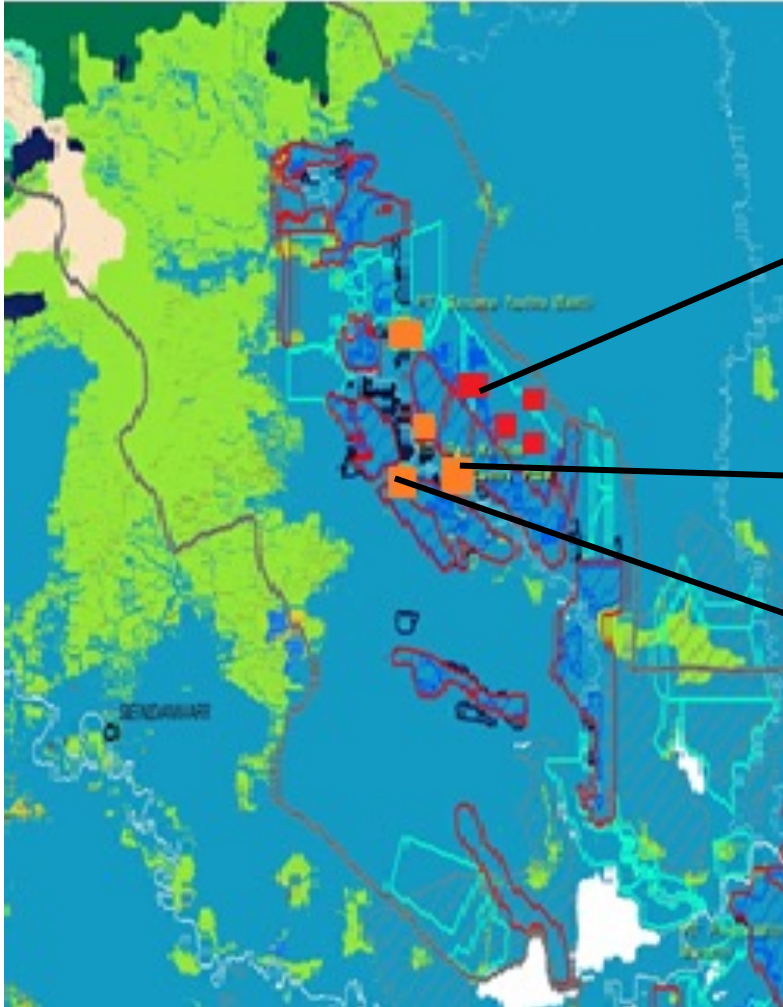
The Silent of Expansion (Yulian, 2019)

The new face of territorialization

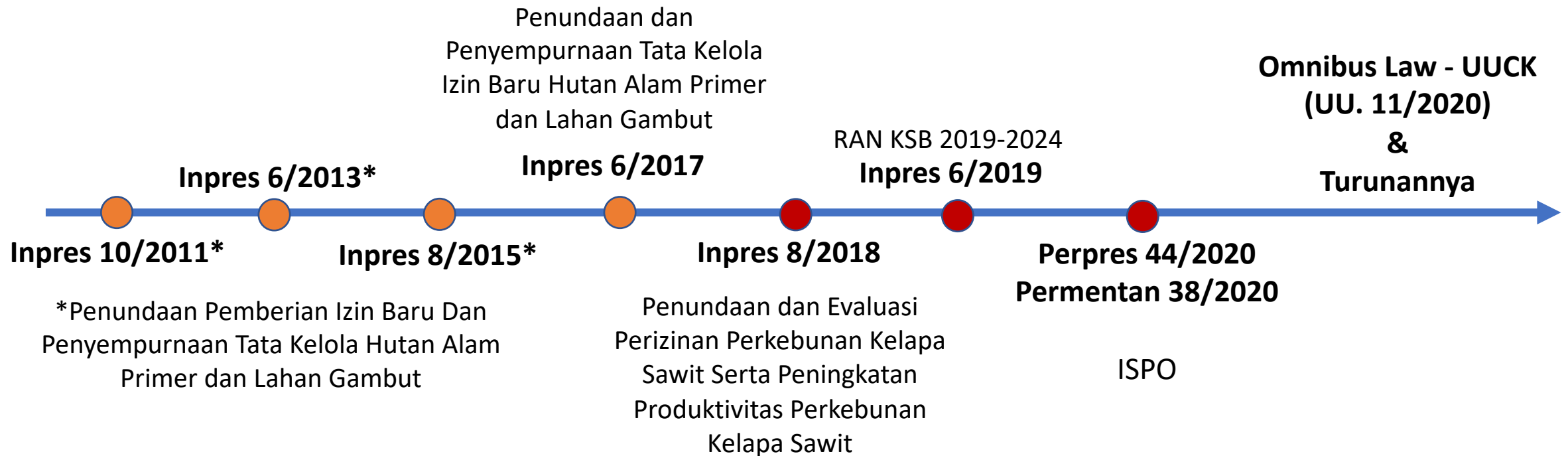
- Ekspansi sawit dilakukan diam-diam → *behind the state; adat capture*
- Pelan tapi pasti, *fragmented* (terserak)
- Skala kecil 0,5 – 3 Ha (di bawah 25 Ha)
- Tebas-tebang dan bakar → Mudah dan murah
- Potensial menyebabkan deforestasi
- Dilakukan pekebun dan atau *big man* di balik pekebun (*man behind the gun*)
- Ada sistem pasar TBS tersendiri.



Contoh Kasus Ekspansi Senyap di Wilayah XYZ



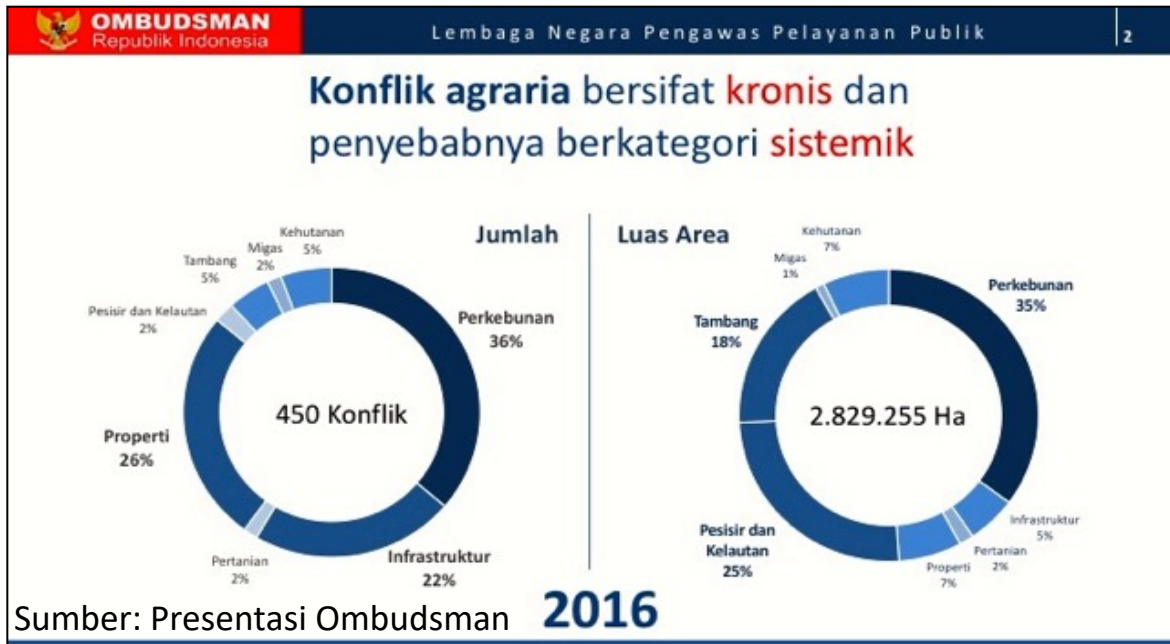
Trajektori Kebijakan Moratorium Sawit



Konflik Agraria di Indonesia



KONFLIK AGRARIA SEPANJANG TAHUN 2018 TERJADI DI SELURUH PROVINSI

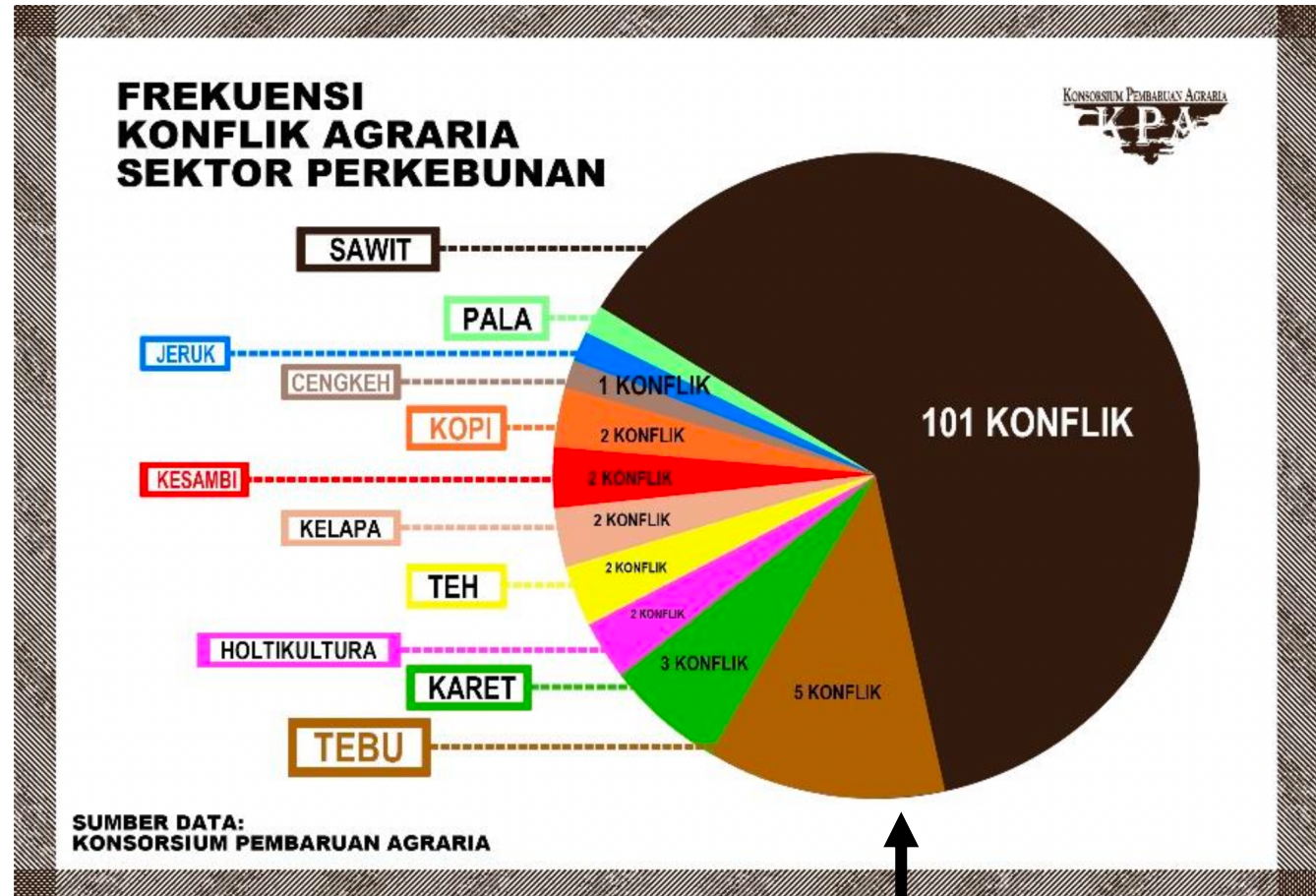
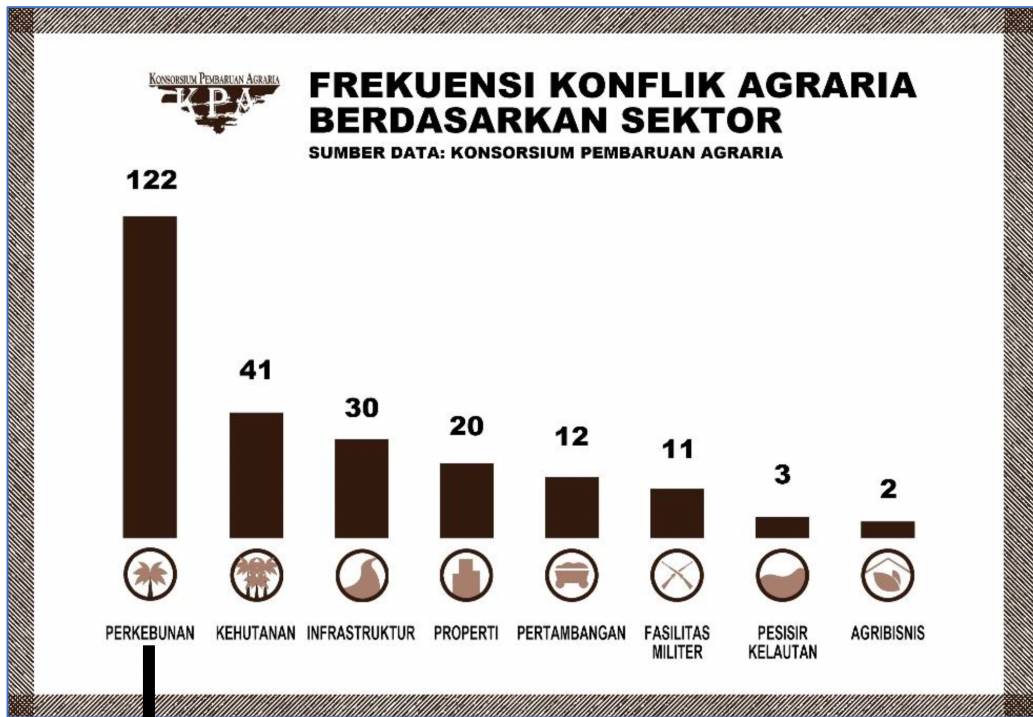


Sumber: KPA

Sumber: Kumparan

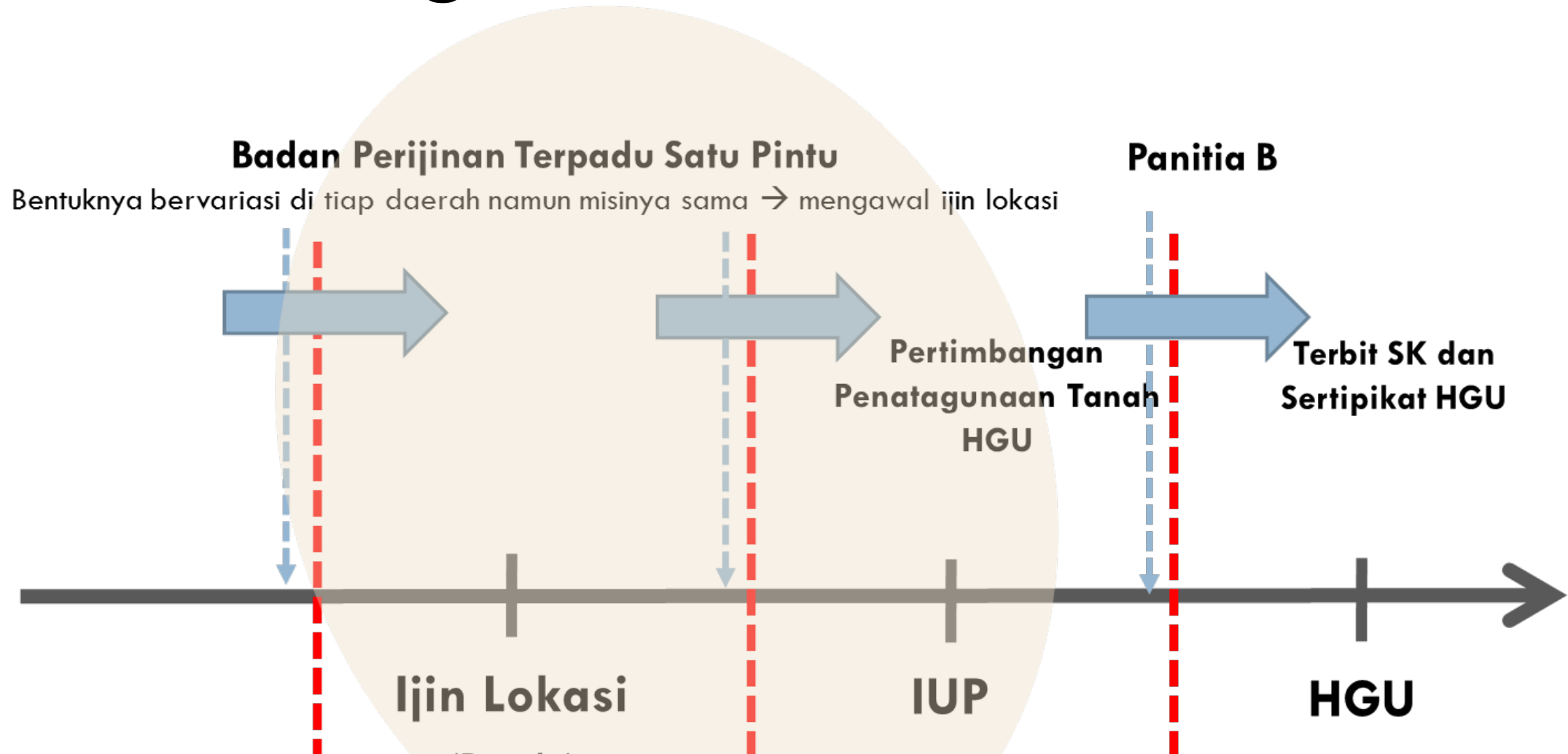
Konflik Agraria di Indonesia

Tahun 2020



Sumber: Catatan Akhir Tahun KPA Tahun 2020

Rejim Kebijakan Proses Menuju HGU dalam Ruang APL

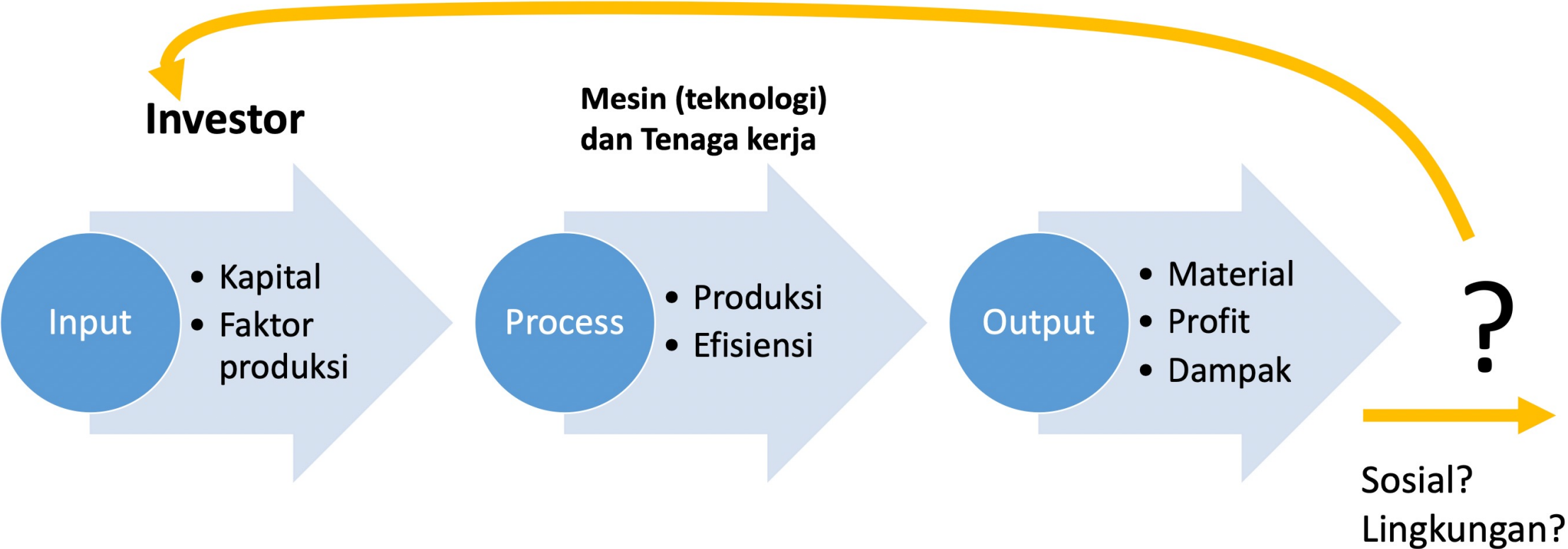


Tipologi Proses menuju HGU

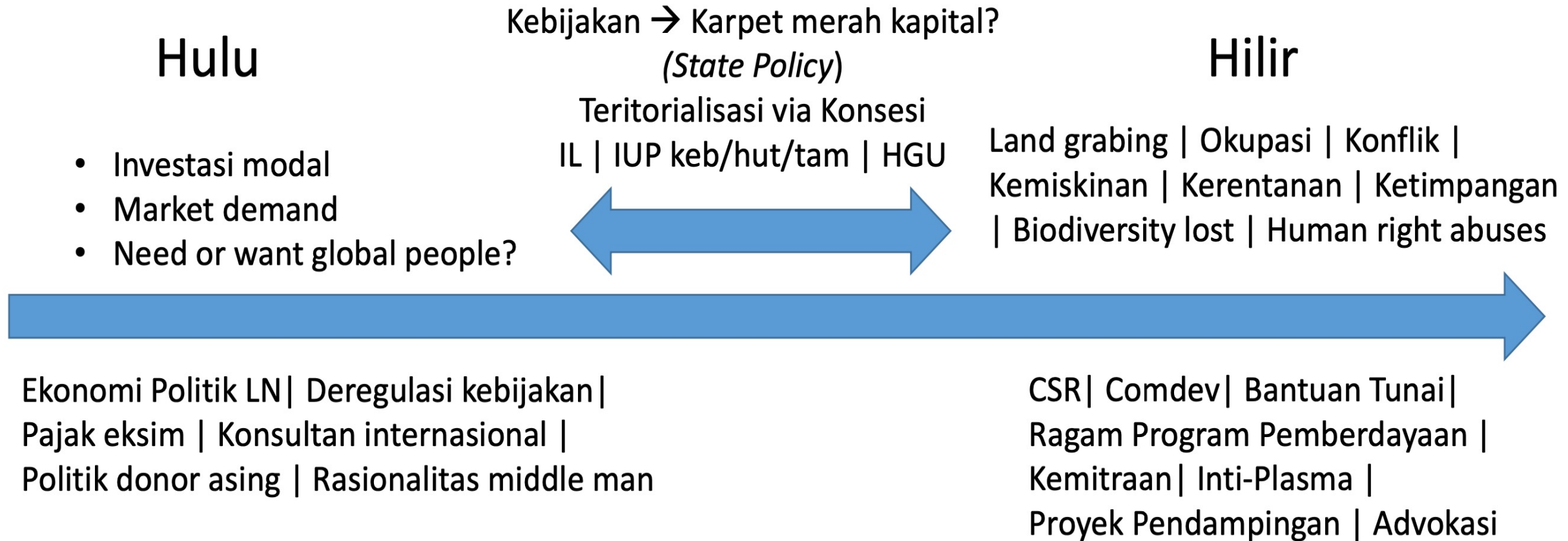
Tipologi status pemegan Izin Lokasi & penguasa tanah besar sebagai konsekuensi proses panjang

TIPOLOGI	STATUS
1	IL, IUP, HGU dan Kebun
2	IL, IUP, dan Kebun
3	IL, Kebun (bahkan industri pengolahan sawit)
4	IL dan tanah
5	hanya kebun (> 25 hektar) tanpa HGU
6	hanya HGU (tanpa kebun)
* 2, 3, 4 ➔ idealnya harus ber-HGU	5 ➔ harus jadi BU dan mengajukan HGU 6 ➔ tidak boleh ada
Siapa yang melakukan kontrol? Monev?	

Bagaimana Kapital Bekerja



Dua Layer Masalah dan Kritik Solusi

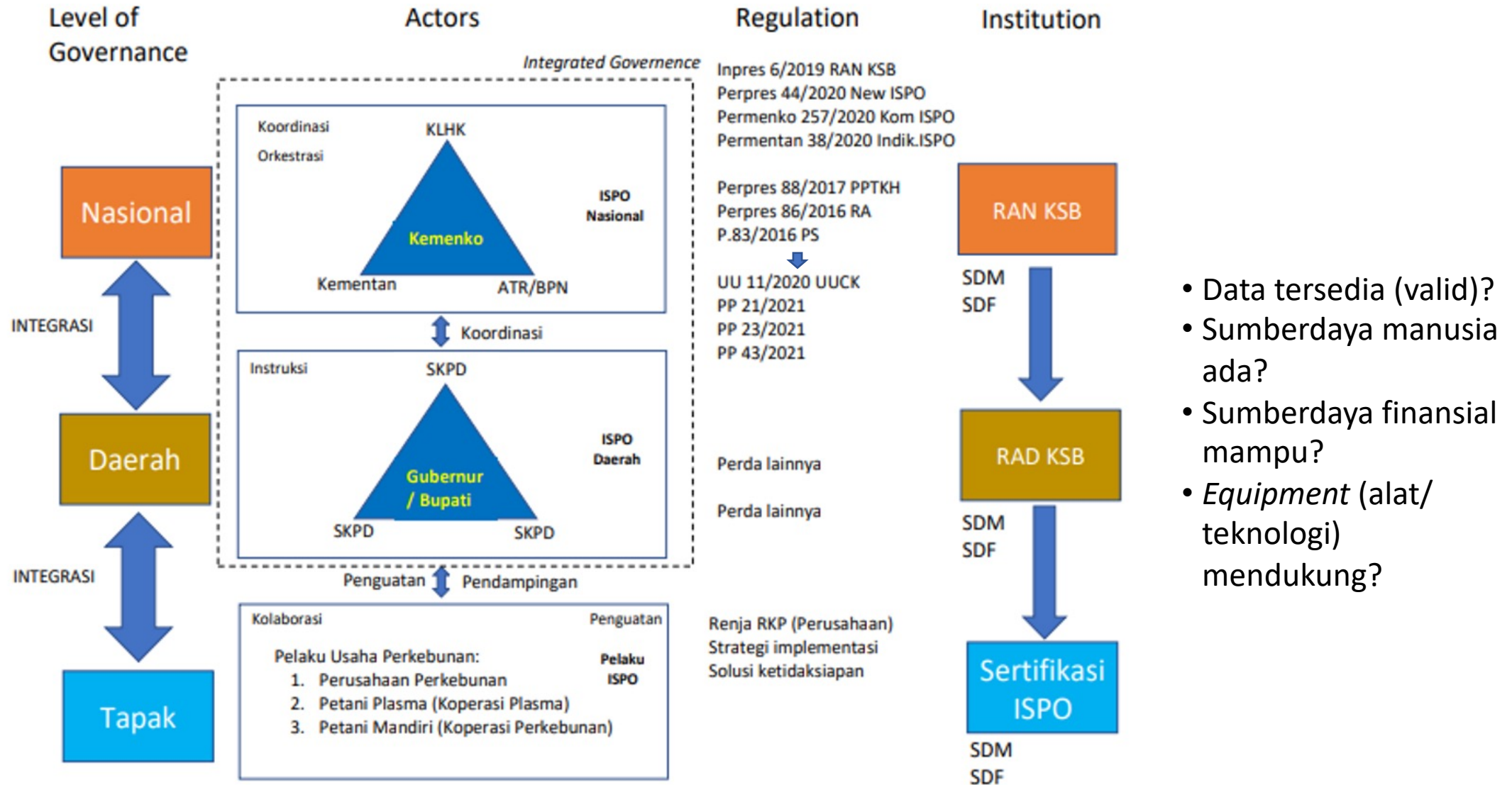


Kebijakan Moratorium Sawit



Moratorium Sawit perlu diperpanjang? iya sih! Tapi...

Tata Kelola Sawit Berkelanjutan, bisakah?





*For agrarian and
environmental justice*

Terima Kasih...

Mari berdiskusi, dan segera beraksi

“Jika moratorium sawit adalah jawabannya, maka apa pertanyannya?”